

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2016, hlm 2). Untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan cara yang tepat sebagai strategi penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran berupa jawaban dari masalah yang hendak diteliti. Setiap penelitian sudah pasti memerlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Oleh sebab itu, metode penelitian sangat penting dalam pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Di dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu yang dalam hal ini adalah siswa tunarungu. Menurut Sugiyono (2016, Hlm 72) penelitian eksperimen adalah “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu penelitian yang dilaksanakan melalui eksperimentasi atau percobaan. Terdapat kegiatan percobaan untuk mencapai tujuan masalah yang ingin diteliti, sehingga mendapatkan hasil dan dalam penelitian ini faktor yang menjadi percobaan dan merupakan variabel yang mempengaruhi (*independent*) adalah Model Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran penjas adaptif, sedangkan variabel yang dipengaruhi (*dependant*) yaitu kepercayaan diri siswa tunarungu.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tentunya diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian berguna untuk mempermudah langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian, agar tujuan atau hasil yang diperoleh akan sesuai dengan harapan.

Untuk menentukan suatu desain penelitian biasanya disesuaikan dengan metode yang akan digunakan. Metode yang akan digunakan adalah metode eksperimen semu. Sukardi (2003. Hlm 184), menyatakan bahwa: "Quasi eksperimen (eksperimen semu) adalah penelitian yang digunakan dengan tidak menggunakan kelas pembanding". Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain "*Posttest dan posttest one group design*" dimana peneliti membuat sebuah kelompok, sebelum diberikan treatment peneliti melakukan *Posttest* (tes awal) sebagai pembanding dari hasil dari *post test* (tes akhir) Adapun bentuk dari desain ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

R	O ₁	X ₁	O ₂
---	----------------	----------------	----------------

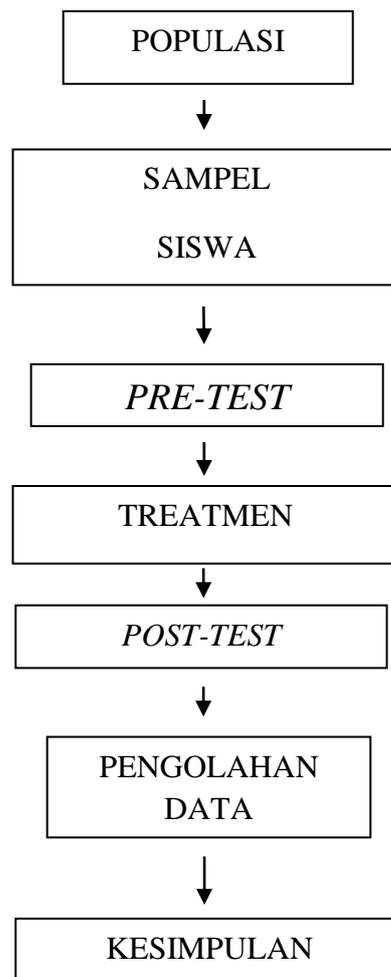
Keterangan:

- R : Sampel
- O₁ : *Posttest*
- X₁ : *Treatment*
- O₂ : *Posttest*

a. Prosedur penelitian

Adapun langkah-langkah proses pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian



3.3 Partisipan

Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa SLB-B Prima Bhakti Mulia kelas 8 dengan jumlah 6 orang siswa yang terdiri dari 4 putra dan 2 orang putri. Guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Kegiatan penelitian ini memerlukan tempat sebagai

sarana untuk melakukan penelitian yang akan digunakan sebagai bahan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini bertempat di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi yang bertempat di Jalan. Budhi No. 123, Kota Cimahi Jawa Barat. Tempat penelitian ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tempat yang sesuai dengan kondisi dan masalah yang akan diteliti oleh peneliti;
- b. Pihak dari SLB-B Primak Bhakti Mulia Cimahi mengizinkan untuk diadakan penelitian di sekolah tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan Subjek yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm 61). Sedangkan menurut Arikunto (2013, Hlm 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.” Berdasarkan dua pengertian diatas dapat disimpulkan bawa populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain

Populasi bukan hanya manusia sebagai makhluk hidup melainkan dapat juga berupa benda-benda mati dan populasi bukan sekedar obyek/subyek tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SLB-B Prima Bhakti Mulia Cimahi tingkat yang berjumlah 86 siswa..

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang dijadikan subjek penelitian dimana subjek tersebut mewakili seluruh populasi. Sugiyono (2016, hlm 81) menyatakan bahwa: “sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi.

Lebih lanjut Arikunto (2013, Hlm 174) menyatakan bahwa: “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, Hlm 85) menyatakan: “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Lebih lanjut Arikunto (2013, hlm 183) mengemukakan “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Kriteria yang peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel merupakan penyandang disabilitas
2. Jenis disabilitas yang dimiliki sampel adalah tunarungu
3. Sampel merupakan siswa setingkat SMP
4. Sample memiliki penguasaan kata yang cukup baik

Berdasarkan kriteria diatas peneliti menentukan sampel penelitian ini adalah siswi SLB-B Prima Bhakti Mulia kelas 8.

Tabel 3.2

Daftar nama siswa kelas VIII SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi

NO	Nama	L/P	Jenis kelainan
1	Muhammad Bani Dzulfikar	L	B
2	Muhammad Raihan A	L	B
3	Habib Maulana NF	L	B
4	Krisopras Raka C	L	B
5	Naura Zahra Aprillia	P	B
6	Hasna Alifah Salsabilla	P	B

Muhamad Fahmi Gojali, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B PRIMABHAKTI MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Program Perlakuan

Program perlakuan merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti untuk diberikan kepada sampel saat proses penelitian. Program perlakuan tersebut berupa langkah-langkah atau kegiatan guru dalam memberikan *treatment* terhadap sampel. Pada penelitian ini *treatment* yang diberikan kepada siswa adalah pembelajaran penjas dengan menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Tabel 3.3
Program perlakuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunarungu dengan Menerapkan model Pembelajaran Inkuiri

Pertemuan	Subjek Eksperimen
Pertemuan 1 dan 2	<p>Introduction</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris dan Berdoa. • Guru menanyakan perasaan perasaan yang dirasakan oleh siswa • Guru menjelaskan materi pertemuan hari ini <p>Mengamati Mengamati pertandingan bola basket secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang variasi dan kombinasi teknik dasar melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket.</p> <p>Menanya Peserta didik secara bergantian saling mempertanyakan dalam kegiatan praktik tentang teknik dasar bola basket, misalnya : bagaimana jalannya bola jika (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket) dengan cara 1, apa yang akan terjadi bila menggunakan cara 2 untuk (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket) manakah yang lebih hasilnya?.</p> <p>Mengumpulkan informasi Melakukan teknik variasi dan kombinasi</p>

	<p>teknik dasar permainan bola basket melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket.</p> <p>Mengasosiasi Memaksimalkan latihan teknik variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola basket melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket.</p> <p>Mengomunikasikan Melakukan permainan bola basket dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya dan Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan.</p> <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan tanya jawab, guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan mengenai permainan bola basket. • Siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui. • Siswa Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. Siswa melakukan pendinginan (colling down). • Berbaris dan berdoa.
<p>Pertemuan 3 dan 4</p>	<p>Introduction</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris dan Berdoa. • Guru menanyakan perasaan perasaan yang dirasakan oleh siswa. • Guru menjelaskan materi pertemuan hari ini. <p>Mengamati Mengamati pertandingan sepak bola secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang variasi dan kombinasi teknik dasar sepak bola (mengoper, menggiring).</p> <p>Menanya Peserta didik secara bergantian saling mempertanyakan dalam kegiatan praktik tentang teknik dasar sepak bola, misalnya : bagaimana jalannya bola jika (menggiring) dengan cara 1, apa yang akan terjadi bila menggunakan cara 2 untuk (menggiring) manakah yang lebih</p>

	<p>hasilnya?.</p> <p>Mengumpulkan informasi Melakukan teknik variasi dan kombinasi teknik dasar permainan sepak bola melempar, menangkap.</p> <p>Mengasosiasi Memaksimalkan latihan teknik variasi dan kombinasi teknik dasar permainan sepak bola menoper dan menggiring</p> <p>Mengomunikasikan Melakukan permainan bola basket dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya dan Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan.</p> <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan tanya jawab, guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan mengenai permainan sepak bola. • Siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui • Siswa Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. Siswa melakukan pendinginan (colling down). • Berbaris dan berdoa
Pertemuan 5, 6 dan 7	<p>Introduction</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran • Pemanasan secara umum • Guru memberikan penjelasan cara melakukan permainan boi-boian dan berbagai manfaat <p>Mengamati Mengamati permainan boi-boian secara langsung dan Video dan mempelajari aturan permainan.</p> <p>Menanya Peserta didik secara bergantian saling mempertanyakan</p>

	<p>dalam kegiatan praktik tentang cara melakukan permainan, misalnya: bagaimana cara memulai permainan? Bagaimana agar permainan bias berjalan dengan baik?</p> <p>Mengumpulkan informasi Mencoba melakukan permainan dengan aturan yang disederhanakan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukannya.</p> <p>Mengasosiasi Menyusun strategi agar team bisa meraih kemenangan dan melatih lemparan agar dapat mengenai sasaran. ·</p> <p>Mengomunikasikan Melakukan permainan boi-boian dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya dan Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan.</p> <p>Penutupan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui. • Siswa Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. Siswa melakukan pendinginan (colling down). • Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari permainan tradisional untuk dimainkan di pertemuan berikutnya. • Berbaris dan berdoa.
<p>Pertemuan 8 dan 9</p>	<p>Introduction</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris dan Berdoa. • Guru menanyakan perasaan perasaan yang dirasakan oleh siswa. • Guru menjelaskan materi pertemuan hari ini. <p>Mengamati Siswa ditugaskan untuk mencari video mengenai permainan bulu tangkis dan mengamati tentang segala hal yang ada baik teknik dan perakuan.</p> <p>Menanya Peserta didik secara bergantian saling mempertanyakan</p>

	<p>dalam kegiatan praktik tentang temuan yang didapat dari video yang telah didapatkan.</p> <p>Mengumpulkan informasi Pesrta didik diarahkan untuk melakukan berbagai teknik yang telah ditemukan pada saat melihat video. Peserta didik juga membuat skenario pertandingan dimana semua peserta didik ikut terlibat dalam pertandingan tersebut.</p> <p>Mengasosiasi Memaksimalkan latihan teknik variasi dan kombinasi teknik yang telah diajari sebelumnya sehingga benar-benar terkuasai.</p> <p>Mengomunikasikan Melakukan permainan bulu tangkis dengan modifikasi pada lapang. Setelah itu peserta didik mengemukakan temuan yang mereka dapat pada saat pembelajaran.</p> <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui. • Siswa Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. Siswa melakukan pendinginan (colling down). • Guru menabahkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang masih belum diemukan. • Berbaris dan berdoa.
<p>Pertemuan 10 dan 11</p>	<p>Introduction</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris dan Berdoa • Guru menanyakan perasaan perasaan yang dirasakan oleh siswa • Guru menjelaskan materi pertemuan hari ini <p>Mengamati Siswa diberikan selebaran tentang permainan kasti. Selebaran yang diberikan kepada peserta didik berisi tentang peraturan dan cara bermain.</p> <p>Menanya Peserta didik secara bergantian saling mempertanyakan tentang hal-hal yang tidak dimengerti dari selebaran</p>

	<p>yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mencoba melakukan permainan kasti. Siswa diarahkan untuk berfikir tentang teknik atau cara bermain yang efektif untuk memenangkan permainan. Siswa juga diarahkan untuk membuat strategi untuk memenangkan permainan.</p> <p>Mengasosiasi Memaksimalkan latihan teknik variasi dan kombinasi teknik yang telah dipelajari pada saat permainan. Siswa berlatih sendiri apa yang sekiranya diperlukan untuk dapat bermain dengan baik</p> <p>Mengomunikasikan Melakukan permainan kasti dengan modifikasi pada lapang. Setelah itu peserta didik mengemukakan temuan yang mereka dapat pada saat pembelajaran</p> <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui. • Siswa Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. Siswa melakukan pendinginan (colling down). • Guru menabahkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang masih belum diemukan. • Berbaris dan berdoa.
Pertemuan 12-13	<p>Introduction</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris dan Berdoa. • Guru menanyakan perasaan perasaan yang dirasakan oleh siswa. • Guru menjelaskan materi pertemuan hari ini. <p>Mengamati Guru memperlihatkan video tentang pencak silat. Video yang diperlihatkan ke peserta didik untuk diamati meliputi pertandingan resmi, penampilan seni dan juga film yang mengandung unsur pencak silat.</p> <p>Menanya</p>

	<p>Peserta didik secara bergantian saling mempertanyakan tentang hal-hal yang tidak dimengerti dari video pencak silat yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mencari informasi tentang berbagai mengenai pencak silat. Peserta didik mencari melalui media elektronik tentang peraturan, jenis dan juga teknik yang terdapat pada seni bela diri pencak silat.</p> <p>Mengasosiasi Peserta didik melakukan teknik-teknik yang telah ditemukan dari pencariannya. Guru hanya memperhatikan dan membetulkan jika gerakan yang dilakukan oleh peserta didik salah atau tidak benar.</p> <p>Mengomunikasikan Peserta didik mempresentasikan tentang apa saja temuan yang didapat pada saat pembelajaran pencak silat.</p> <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui. • Siswa melakukan pendinginan (colling down). • Guru menabahkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang masih belum diemukan • Berbaris dan berdoa
<p>Pertemuan 14 dan 15</p>	<p>Introduction</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris dan Berdoa • Guru menanyakan perasaan perasaan yang dirasakan oleh siswa • Guru menjelaskan materi pertemuan hari ini <p>Menanya Guru memberikan pertanyaan untuk memancing berpikir dan mendorong peserta didik untuk mengeksplor permasalahan manfaat berbagai jenis makanan terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh sebagai langkah awal yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.</p>

	<p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat pertanyaan tentang jenis makanan terhadap kesehatan, pertumbuhan dan pertumbuhan tubuh. • Peserta didik mendiskusikan tentang berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat terhadap kesehatan. • Peserta didik mendiskusikan tentang berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat pertumbuhan dan perkembangan tubuh • Mendiskusikan kandungan gizi makanan yang dikonsumsi sehari-hari • Mendiskusikan dampak pola makan yang tidak sehat terhadap kesehatan. • Mendiskusikan zat-zat makanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh. • Mengidentifikasi fungsi makanan sebagai zat tenaga/energi, zat pembangun, dan zat pengatur <p>Mengasosiasi</p> <p>Menemukan hubungan antara jenis makanan, gizi, kesehatan dan pertumbuhan serta perkembangan tubuh dan menarik kesimpulan.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Memaparkan hasil analisis berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh.</p> <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menabahkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang masih belum diemukan. • Berbaris dan berdoa.
--	---

3.6 Instrumen Penelitian

Variabel kepercayaan diri diukur melalui angket atau kuesioner. Kuesioner menurut Sugiyono (2014, hlm. 199) adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penggunaan angket

dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa dengan menggunakan angket, maka dapat diberikan secara serempak pada seluruh responden, yang tentu akan mempercepat waktu penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa soal atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah disediakan peneliti untuk diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu. Dalam penyusunan butir-butir pertanyaan kuesioner penulis berpedoman pada penjelasan Sugiyono (2014, hlm. 200):

- a. Isi dan tujuan pertanyaan harus disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti
- b. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan dapat terbuka atau tertutup
- d. Pertanyaan tidak mendua sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pertanyaan tidak menggiring ke jawaban yang baik dan jelek saja
- g. Panjang pertanyaan
- h. Urutan pertanyaan dimulai dari hal yang umum hingga spesifik
- i. Prinsip pengukuran, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel
- j. Penampilan fisik angket

3.6.1 Indikator dan Pernyataan Instrumen

Untuk memperoleh data tentang kepercayaan diri siswa untuk maka butir-butir pertanyaan harus dibuat secara ringkas, jelas dan tegas. Untuk itu penulis terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket penelitian pada tabel sebagai berikut yang didasarkan pada aspek-aspek kepercayan diri yang dikemukakan lauster.

- a. Lauster (2003, hlm 21) menyatakan aspek-aspek kepercayaan diri sebagai berikut :
 - 1) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif tentang dirinya bahwa dia bersungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

Muhamad Fahmi Gojali, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B PRIMABHAKTI MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya, harapan dan kemauan.
- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab yaitu seseorang yang bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya
- 5) Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan beberapa aspek menurut ahli di atas, peneliti sudah menyimpulkan aspek aspek penting yang dijadikan indikator untuk menyusun pernyataan yang di gunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Siswa

Komponen/ Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Iya	Iya	Bingung	Tidak	Sangat Tidak
Keyakinan akan kemampuan diri/optimis	Saya mampu mengerjakan tugas					
	Saya sering melakukan hal baik					
	Saya menyuruh teman mengerjakan tugas					
	Saya ceroboh dalam mengerjakan tugas					
	Saya tidak banyak bisa mengerjakan tugas					
	Saya susah mendapat nilai bagus					
Keberanian berpendapat	Saya tegas dalam mengungkapkan pendapat					
	Saya jelas dalam mengungkapkan pendapat					

	Saya berani dalam mengungkapkan pendapat					
	Saya tidak peduli dengan obrolan teman					
	Saya malu dalam mengungkapkan pendapat					
	Saya minder dengan ucapan teman					
Mandiri dan tanggung jawab	Saya mengerjakan tugas sendiri					
	Saya bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas					
	Saya melakukan piket kelas					
	Saya selalu meminta bantuan teman					
	Saya malas mengerjakan tugas					
	Saya menunggu disuruh untuk melakukan tugas					
Berteman secara fleksibel	Saya mau berteman dengan orang baru					
	Saya senang mempunyai teman baru					
	Saya bekerjasama dengan teman					
	Saya tidak mau punya teman baru					
	Saya canggung dengan teman baru					
	Saya hanya mau bermain dengan teman lama					
Mampu mengambil keputusan	Saya yakin dalam membuat keputusan					
	Saya fokus pada tujuan saya					

	Saya mengambil keputusan tidak ragu-ragu					
	Saya bingung dalam mengambil keputusan					
	Saya ragu dalam mengambil keputusan					
	Saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan					

Setiap butir pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang diberikan bobot skor dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2014, hlm. 134):

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori pemberian skor sebagai berikut: kategori untuk setiap butir pertanyaan positif yaitu, Sangat Iya = 5, Iya = 4, Bingung = 3, Tidak = 2, Sangat Tidak = 1. Kategori untuk pertanyaan negatif yaitu, Sangat Iya = 1, Iya = 2, Bingung = 3, Tidak = 4, Sangat Tidak = 5. Kategori tersebut ada dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pemberian Skor

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Iya	5	1
2	Iya	4	2
3	Bingung	3	3

4	Tidak	2	4
5	Sangat Tidak	1	5

Perlu peneliti jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (2013, hlm. 36) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

3.6.2 Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Teknik pertama dan populer yang digunakan adalah teknik Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi Product Moment ada 2 yaitu :

- Korelasi Product moment dengan Simpangan,

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ dengan simpangan}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

- Korelasi Product moment dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

dengan angka kasar

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliabilitas adalah keajegan suatu alat pengukuran. Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Muhamad Fahmi Gojali, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B PRIMABHAKTI MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ^2 = varians total

3.7 Teknik Analisis Dan Pengolahan Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengolah hasil eksperimen. Selanjutnya akan diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti. Peneliti menggunakan SPSS 18 dalam membantu menganalisis data.

1. Menghitung Mean (Rata-Rata)

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-Rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Berikut rumus mencari Mean :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-Rata Yang Dicari

$\sum xi$ =Jumlah Data

N = Jumlah Sampel

2. Simpangan Baku

Simpangan baku adalah salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk menjelaskan homogenitas dari sebuah kelompok. Simpangan baku juga merupakan nilai statistik yang sering digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai dari sampelnya. Berikut rumus simpangan baku :

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan Baku

n : Jumlah Sampel

x : Skor yang dicapai Seseorang

\bar{x} : Nilai Rata-Rata

$\sum_{i=1}^n (x - \bar{x})^2$: Jumlah kuadrat nilai dikurangi rata-rata

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautah tidak. Terdapat beberapa metode dalam uji normalitas dan yang peneliti gunakan adalah metode kolmogorov-smirnov

a. Merumuskan Hipotesis

Muhamad Fahmi Gojali,2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B PRIMABHAKTI MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 ; Data Terdistribusi normal

H_a : Data Tidak Terdistribusi Normal

- b. Menentukan skor rata-rata
- c. Menentukan frekuensi setiap skor
- d. Menentukan frekuensi komulatif setiap skor
- e. Menentukan Standar deviasi (Simpangan Baku)
- f. Menghitung nilai baku z untuk batas kelas interval
- g. Menghitung luas daerah di bawah kurva (L) untuk setiap skor

Tabel 3.6

Perhitungan Uji Normalitas

o	X_i	$z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$	F_t	F_s	$ F_t - F_s $
1					
2					
3					
4					
5					
N					

Keterangan :

X_i = angka pada data

z_i = angka baku

F_t = probabilitas kumulatif normal

F_s = probabilitas kumulatif empiris

s = simpangan baku

F_t = komulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z .

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji

Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Berikut Rumus Uji Homogenitas dua varian :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Ket :

S besar artinya Varian dari kelompok dengan variance terbesar (lebih banyak)

S kecil artinya Varian dari kelompok dengan variance terkecil (lebih sedikit)

5. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat Objektif.

3.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas intrumen dilakukan agar alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data itu valid. Sugioyono (2016, hlm.121) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan itu valid. Berikut hasil pengujian validitas intrumen yang telah peneliti lakukan :

Tabel 3.7

Hasil uji coba validitas angket keprcayaan diri

No item	R Hitung	R Tabel	Ket
1	0.40	0.36	V
2	0.38	0.36	V
3	0.10	0.36	T
4	0.37	0.36	V
5	0.38	0.36	V
6	0.55	0.36	V
7	0.54	0.36	V
8	0.47	0.36	V
9	0.48	0.36	V
10	-0.2	0.36	T
11	0.43	0.36	V
12	0.37	0.36	V
13	0.14	0.36	T
14	0.37	0.36	V
15	0.08	0.36	T
16	0.12	0.36	T
17	0.37	0.36	V
18	0.5	0.36	V
19	0.43	0.36	V
20	0.58	0.36	V
21	0.57	0.36	V
22	0.13	0.36	T
23	0.38	0.36	V
24	0.64	0.36	V

25	0.19	0.36	T
26	0.51	0.36	V
27	0.38	0.36	V
28	0.39	0.36	V
29	0.26	0.36	T
30	0.44	0.36	V

Dari hasil uji validitas diatas terdapat 30 butir pernyataan yang telah di ujikan untuk mengukur kepercayaan diri siswa, dari jumlah pernyataan yang di ujikan terdapat 22 butir pernyataan yang valid. Dari 22 butir pernyataan yang valid tersebut lalu dijadikan instrumen untuk penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang reliabel atau tidak. Sugiyono (2016, hlm.168) mengatakan bahwa “ reliabilitas intrumen adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan diwaktu yang berbeda “. Dapat disimpulkn bahwa apabila data instrumen reliabel maka data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*. Hal ini dikarenakan intrumen yang digunakan memiliki rentang skor 1-5 atau menggunakan skala linkert. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Varian	19,4
Total Varian	64,2
Jumlah Pernyataan	30
Reliabilitas	0.72
Keterangan	Tinggi

